

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah sebuah pencarian dari satu atau beberapa kasus yang terjadi dari waktu ke waktu dengan cara mengumpulkan data secara detail dan mengikut sertakan bermacam-macam informasi dan pengetahuan yang kaya dalam sebuah konteks.

Studi kasus juga merupakan penelitian yang dimana peneliti mencari informasi dari sebuah kejadian tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan aktivitas seperti program, peristiwa serta mengumpulkan informasi secara rinci dan detail dengan memakai beberapa ketentuan pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu.<sup>30</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah pendekatan dalam penelitian yang sering dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek dan sering menggunakan analisis didalam penjelasannya. Makna dan proses lebih

---

<sup>30</sup> Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif", *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

muncul, sedangkan landasan teori difungsikan untuk bertujuan agar fokus yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi dilapangan.<sup>31</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, yang beralamatkan Jl. Mentaos Raya, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714.

## **C. Objek dan Subjek penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu hal diteliti, maka dari itu objek dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, 1 guru di kelas TK B2, dan anak-anak TK B1 dan TK B2 untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan membantu dalam berjalannya proses penelitian.

---

<sup>31</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data mengenai internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat mengenai internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

### **2. Sumber data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian menggali data melalui, responden, yaitu pihak yang terlibat langsung mengenai internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, yaitu kepala sekolah dan guru. Dan dokumentasi, yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah tehnik pengumpulan data, agar peneliti bisa menghasilkan data secara langsung dengan melakukan pengamatan mengenai internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, sehingga data yang didapat lebih objektif, jelas dan mendalam.

Tabel 3.1. Instrumen observasi

Observasi	Fokus Pengamatan
Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar lembaga PAUD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alamat atau lokasi lembaga serta lingkungan sekitar               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Status akreditasi</li> <li>b. Tahun satuan PAUD berdiri</li> </ol> </li> <li>• Kemudahan akses transportasi lembaga</li> <li>• Data anak kelompok B</li> <li>• Jumlah guru dan peserta didik</li> </ul>
Mengamati kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelum masuk kelas</li> <li>b. Pembukaan pembelajaran</li> <li>c. Kegiatan istirahat</li> <li>d. penutupan</li> </ol> </li> <li>• Kemampuan mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas</li> <li>• Mengamati perencanaan pembelajaran yang meliputi metode, media dan kegiatan yang berhubungan dengan program internalisasi kemandirian</li> <li>• Mengamati penilaian</li> <li>• Keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran program internalisasi kemandirian</li> <li>• Faktor yang mempengaruhi pembelajaran program internalisasi kemandirian</li> </ul>
Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki lembaga PAUD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana lembaga PAUD               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitas didalam kelas</li> <li>b. Fasilitas diluar kelas</li> </ol> </li> <li>• Gedung lembaga               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Seluruh ruang kelas dan ruang lainnya</li> </ol> </li> </ul>
Mengamati interaksi seluruh warga lembaga PAUD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang-orang yang berinteraksi (kepada PAUD, pendidik, orang tua, dan teman</li> </ul>

## b. Wawancara

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data melalui pertanyaan secara langsung dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan guru di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

Berikut ini adalah pedoman wawancara yang akan digunakan dalam pengumpulan data mengenai internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru.

Tabel 3.2. Instrumen wawancara

Sumber Data	Fokus	Pertanyaan
Kepala Sekolah	SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah program internalisasi kemandirian ini dibuat oleh sekolah sendiri atau dari yayasan yang membuat kisi-kisi lalu sekolah yang menjalankannya?</li> <li>• Apakah program internalisasi kemandirian ini dibuat oleh sekolah sendiri atau dari yayasan yang membuat kisi-kisi lalu sekolah yang menjalankannya?</li> <li>• Ketika program ini dilaksanakan, apakah para guru sudah siap (memiliki pengetahuan tentang internalisasi kemandirian anak) atau tidak tau tentang (internalisasi kemandirian pada anak)?</li> <li>• Apakah guru dan orang tua bekerjasama untuk program internalisasi nilai-nilai kemandirian kepada anak?</li> <li>• Apakah anak sudah bisa menerapkan sikap mandiri yang diajarkan oleh guru ketika anak sudah berada dirumah?</li> <li>• Ketika guru tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang program internalisasi kemandirian pada anak, apa yang bakal guru lakukan?</li> <li>• Seperti apa bentuk program internalisasi kemandirian yang diajarkan kepada anak?</li> <li>• Ketika program ini direncanakan apakah para guru sudah memiliki ilmu pengetahuan tentang program internalisasi kemandirian ini?</li> <li>• Ketika kita menerapkan program internalisasi kemandirian ini apakah ada hambatan dari guru dan orang tua?</li> <li>• Setelah semua direncanakan, dilaksanakan, lalu evaluasinya seperti apa mengenai program internalisasi kemandirian ini?</li> <li>• Sejak kapan program internalisasi nilai-nilai kemandirian ini diterapkan?</li> <li>• Apakah internalisasi nilai-nilai kemandirian ini sesuai dengan visi misi sekolah? Bagaimana bentuk penerapan dari visi misi tersebut?</li> <li>• Menurut pengamatan ibu, bagaimana persepsi umum guru mengenai program internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran?</li> <li>• Bagaimana respon awal guru ketika diputuskan menjadi sekolah yang menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran?</li> <li>• Apa manfaat yang didapat anak ketika menerapkan internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran?</li> <li>• Menurut pengamatan ibu, bagaimana kompetensi guru yang ada dalam menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian? Seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi</li> </ul>

		<p>penerapan internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah guru pernah mengalami kesulitan dalam menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran?</li> <li>• Apakah terdapat pembekalan untuk guru dalam menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> </ul>
	Sapras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja jenis sapras yang digunakan untuk menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam belajar?</li> <li>• Kendala apa yang dihadapi ketika menggunakan sapras guna menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> <li>• Bagaimana support dari yayasan?</li> <li>• Adakah SOP dalam menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> <li>• Bagaimana sosialisasi, pelaksanaan dan pengawasan SOP?</li> <li>• Bagaimana perawatan sapras? Jika ada yang rusak, apa yang dilakukan? Siapa yang bertanggung jawab?</li> <li>• Berapa jumlah sapras yang digunakan untuk program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> <li>• Apakah disetiap kelas mempunyai sapras yang sama?</li> <li>• Bagaimana meyakinkan anak untuk memanfaatkan sapras? Siapa yang mendampingi?</li> <li>• Apakah ada anak yang menolak menggunakan sapras? Jika ada apa yang akan dilakukan?</li> <li>• Apakah sapras mendukung dalam program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> <li>• Kapan program internalisasi nilai-nilai kemandirian ini diterapkan? Sebelum, sesaat atau berakhirnya kegiatan pembelajaran?</li> </ul>
Guru	Kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada tema khusus untuk program internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran?</li> <li>• Materi apa yang diberikan kepada anak tentang program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> <li>• Mengapa memberikan materi itu?</li> <li>• Apakah ada kegiatan untuk program internalisasi nilai-nilai kemandirian? Bagaimana bentuk kegiatannya?</li> <li>• Apakah menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran dapat menstimulus perkembangan anak sesuai CP yang ditargetkan?</li> <li>• Aspek perkembangan apa yang ibu stimulasi?</li> </ul>
	Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja jenis media pembelajaran untuk program internalisasi nilai-nilai kemandirian? (teks, gambar, video, animasi, audio, interaktif, game dll)</li> <li>• Apakah anak senang dengan adanya media tersebut?</li> <li>• Apakah ibu mendesain/ membuat media program internalisasi nilai-nilai kemandiran itu sendiri?</li> <li>• Apakah ada kendala ibu selama menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian pada pembelajaran?</li> <li>• Apakah ada SOP untuk media program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> <li>• Bagaimana meyakinkan anak untuk menggunakan media program internalisasi nilai-nilai kemandirian? Siapa yang mendampingi?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah ada anak yang menolak menggunakan media tersebut? Jika ada apa yang dilakukan</li> </ul>
	Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode apa yang digunakan untuk program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> <li>• Apakah metode yang digunakan sudah tepat?</li> <li>• Mengapa menggunakan metode tersebut?</li> <li>• Apakah ada hambatan ketika menggunakan metode tersebut?</li> </ul>
	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja indikator yang dinilai pada perkembangan anak ketika menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam pembelajaran?</li> <li>• Bagaimana ibu menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak?</li> <li>• Bagaimana bentuk pelaporan hasil penilaian kepada orang tua?</li> <li>• Kapan pelaporan kepada orang tua dilaksanakan? Setiap hari/setiap bulan/setiap 3 bulan/setiap semester/setiap tahun?</li> <li>• Apa tujuan pelaporan penilaian perkembangan anak dalam pembelajaran tentang program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan jika ada terdapat pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahap usianya?</li> <li>• Bagaimana cara menyingkronkan antara sekolah dan rumah dalam menerapkan program internalisasi nilai-nilai kemandirian?</li> </ul>

### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dokumen yang relevan dengan program internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru untuk seperti foto-foto, visi misi dan tujuan sekolah, modul ajar, struktur organisasi di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, foto-foto anak dan guru saat melaksanakan kegiatan program internalisasi nilai-nilai kemandirian.

Tabel 3.3. Instrumen dokumentasi

Dokumentasi	Fokus
Foto	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gedung sekolah</li> <li>2. Ruang kelas</li> <li>3. Proses pembelajaran program internalisasi kemandirian</li> <li>4. APE</li> </ol>
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPPH</li> <li>2. Daftar nama anak dan guru kelas B</li> </ol>

	3. Struktur organisasi 4. Administrasi
--	---

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis dalam meneliti dan mensistematiskan atau menyusun data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dikelompokkan kedalam kategori tertentu, diubah menjadi unit gabungan dan diatur menurut pola. Memilih data penting dan data yang akan diteliti dan terakhir ambil kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri serta orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah dari Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 kegiatan dalam proses analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses memilih, memfokuskan, membuat rangkuman atau mengubah data yang muncul dalam keseluruhan catatan lapangan tertulis, wawancara, dokumen, observasi dan bahan lainnya.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang memfokuskan, memilih, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa, agar reduksi data dapat diterapkan berupa ringkasan, seleksi dan penyimpulan data.



## 2. Penyajian data

Penyajian atau display data merupakan langkah kedua yang harus digunakan ketika menganalisis data. Penyajian data ini dilakukan untuk lebih menambah pemahaman kasus dan juga sebagai pedoman dalam mengambil langkah berdasarkan pemahaman dan kajian dalam menyajikan data.

Semua disusun agar dapat mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi sebuah data yang akurat, sehingga proses analisis data dapat melihat apa yang terjadi dan dapat menyimpulkan agar bisa melanjutkan ketahap berikutnya.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang menjawab dari fokus sesuai dengan dasar hasil kajian data. Simpulan dapat disajikan dalam bentuk pendeskripsian pada objek penelitian yang berpedoman pada analisis penelitian. Pada awalnya kesimpulan itu masih samar, namun semakin lama semakin nampak karena data yang dihasilkan semakin banyak, jelas dan mendukung.<sup>32</sup> Sehingga kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

---

<sup>32</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

## **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yaitu pemeriksaan ulang dengan pengecekan data. Hal tersebut dilakukan agar data yang dikumpulkan tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian.<sup>33</sup> Untuk itu peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>33</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. H. 87.